

Economic Update – PMI manufaktur Indonesia berada di posisi 43,7 pada Agustus 2021

Purchasing Managers' Index (PMI) manufaktur Indonesia dari IHS Markit tercatat di posisi 43,7 pada Agustus 2021. Posisi ini meningkat dibandingkan dengan Juli 2021 yang berada di 40,1. Namun begitu, posisi PMI Indonesia sejak bulan Juli 2021 masih berada di zona kontraktif yaitu PMI lebih rendah dari 50. Meskipun demikian, posisi pada bulan Agustus 2021 menunjukkan tingkat kontraksi yang lebih rendah dibandingkan pada Juli 2021. Sebagai catatan, pergerakan PMI sektor manufaktur merupakan reaksi terhadap permintaan konsumen dan seringkali menjadi indikator utama yang menggambarkan pemulihan atau perlambatan aktivitas ekonomi.

Keadaan di sektor manufaktur memburuk di bulan Agustus 2021. Menurut laporan dari IHS Markit, kondisi output, permintaan baru, pembelian bahan baku, dan waktu pengiriman memburuk di bulan Agustus 2021 dengan tingkat kontraksi yang lebih rendah dibandingkan Juli 2021. Permintaan baru dan produksi mengalami penurunan disebabkan oleh aktivitas ekonomi masyarakat yang terhambat akibat gelombang COVID-19 varian delta yang terjadi sejak akhir Juni 2021. Terlebih lagi, penerapan PPKM darurat yang masih berlanjut hingga saat ini (dengan penerapan level 4, 3, 2, dan 1 berdasarkan perkembangan COVID-19 di masing-masing daerah) semakin membebani permintaan dan produksi manufaktur. Akibatnya, pembelian bahan baku sektor manufaktur pun turun. Selain itu, pembatasan aktivitas guna menekan kasus COVID-19 tersebut juga menyebabkan pengiriman barang tertunda. Sejumlah perusahaan manufaktur melaporkan kesulitan mengirimkan produknya sehingga menyebabkan kenaikan stok barang jadi di bulan Agustus 2021.

Selain Indonesia, PMI negara lain di ASEAN juga berada di zona kontraktif. Kemunculan gelombang COVID-19 varian delta di sejumlah negara ASEAN juga berdampak pada penurunan PMI ke zona kontraktif. Adapun negara-negara ASEAN lain yang tercatat berada di zona kontraktif pada bulan Agustus 2021 adalah Thailand, Filipina, Malaysia, dan Vietnam di mana masing-masing mencatatkan nilai PMI sebesar 48,3, 46,4, 43,4, dan 40,2. Sekilas, Indonesia terlihat mengalami penurunan yang cukup tinggi dibandingkan negara-negara tersebut. Namun, jika melihat jangka waktu zona kontraktifnya, Indonesia relatif baik karena baru berada di zona kontraktif selama dua bulan berturut-turut. Sementara itu, Vietnam dan Malaysia telah berada di zona kontraktif selama tiga bulan berturut-turut dan Thailand telah berada di zona kontraktif selama empat bulan berturut-turut.

PMI manufaktur akan mengalami perbaikan seiring dengan kembalinya aktivitas ekonomi akibat keberhasilan penanganan kasus varian delta. Kami melihat bahwa kinerja sektor manufaktur memiliki keterikatan yang erat dengan keberhasilan penanganan pandemi COVID-19. Dengan menurunnya kasus harian di Indonesia sejak pemberlakuan PPKM dan pelonggaran pembatasan sosial di bulan September ini, aktivitas ekonomi dan mobilitas masyarakat akan meningkat. Bersamaan dengan itu, belanja masyarakat pun akan kembali meningkat. Dengan memperhatikan hal-hal tersebut, kami memperkirakan PMI manufaktur Indonesia akan pulih relatif lebih cepat dibandingkan negara ASEAN lainnya. (aa)

Key Indicators

Market Perception	10-Sep-21	1 Week ago	2020	
Indonesia CDS 5Y	66.80	66.75	67.78	
Indonesia CDS 10Y	128.720	128.585	128.015	
VIX Index	20.95	16.41	22.75	
Forex	Last Price	Daily Changes		Ytd
USD/IDR	14,203	↑	-0.35%	1.09%
EUR/USD	1.1814	↓	-0.09%	-3.29%
GBP/USD	1.3839	↑	0.01%	1.24%
USD/JPY	109.94	↓	0.20%	6.48%
AUD/USD	0.7356	↓	-0.16%	-4.39%
USD/SGD	1.3415	↑	-0.10%	1.47%
USD/HKD	7.778	(-)	0.00%	0.32%
Money Market Rates	Ask Price (%)	Daily Changes		Ytd
JIBOR - 0/N	2.79	↓	-0.610	-24.81
JIBOR - 3M	3.75	(-)	0.000	-30.58
JIBOR - 6M	3.91	(-)	0.000	-34.89
LIBOR - 3M	0.12	↑	0.162	-12.26
LIBOR - 6M	0.15	↑	0.275	-10.83
Interest Rate				
BI 7DRR Rate	3.50%	Fed Funds Rate	0.25%	
JIBOR USD	0.08%	ECB rate	0.00%	
US Treasury 5Y	0.82%	US Treasury 10 Y	1.34%	
Global Economic Agenda				
	Indicator	Consensus	Previous	Date
US	Empire Manufacturing	18.0	18.3	15-Sep
US	Import Price Index MoM	0.3%	0.3%	15-Sep

Commodity Prices	Last Price (USD)	Daily Changes		Ytd
Crude Oil (ICE Brent)	72.9/bbl	↑	2.06%	40.77%
Gold (Composite)	1,787.6/oz	↓	-0.39%	-5.84%
Coal (Newcastle)	177.6/ton	↑	0.06%	120.6%
Nickel (LME)	20,392/ton	↑	1.00%	22.75%
Copper (LME)	9,694.5/ton	↑	3.27%	24.83%
CPO (Malaysia FOB)	1,105.8/ton	↓	-1.35%	14.26%
Tin (LME)	33,583/ton	↑	0.85%	65.23%
Rubber (SICOM)	1.70/kg	↑	0.98%	-34.47%
Cocoa (ICE US)	2,643/ton	↓	-2.58%	1.54%

Indonesia Benchmark Govt Bond

Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
FR0081	25-Jun	5.17	4.83	-0.30	-33.20
FR0082	30-Sep	5.86	6.14	-1.90	27.70
FR0080	Jun-35	6.35	6.69	-2.20	33.80
FR0083	Apr-40	6.51	6.86	-0.60	34.70

Indonesia Govt Global Bond

Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
ROI 5 Y	22-Jan	3.70	0.20	-3.00	-20.60
ROI 10 Y	29-Sep	3.40	2.07	-1.90	17.50

Hingga 25 Agustus 2021, total jumlah penyelenggara fintech peer-to-peer lending atau fintech lending yang terdaftar dan berizin di OJK adalah sebanyak 116 penyelenggara. (Bisnis Indonesia, 13 September 2021)

Note. Market Data per jam 08.00 pagi

Financial Market Review

Dow Jones dan S&P500 mengalami pekan yang cukup berat karena kekhawatiran dampak varian Delta. Dow Jones dan S&P500 pada perdagangan di hari Jumat (10/09) kembali ditutup melemah untuk ke-5 kalinya secara berturut-turut, kali ini masing-masing sebesar 0,8% menjadi 34.607,7 dan 4.458,6. Kedua indeks utama bursa saham AS tersebut selama sepekan melemah cukup signifikan, masing-masing 2,1% dan 1,7%. Pelemahan bursa saham AS pekan lalu disebabkan oleh kekhawatiran akan dampak varian Delta terhadap pemulihan ekonomi AS. Aksi jual terus terjadi sejak publikasi data ketenagakerjaan bulanan yang jauh di bawah perkiraan.

IHSG selama sepekan melemah terpengaruh oleh sentimen risk-off global. IHSG pada perdagangan di hari Jumat (10/09) ditutup menguat 0,4% menjadi 6.094,9. Namun demikian selama sepekan IHSG melemah 0,5% mengikuti pelemahan di bursa saham AS. Namun demikian investor asing sepanjang pekan lalu mencatatkan *net buying* cukup tinggi hingga mencapai IDR1,1 triliun. Volatilitas IHSG pekan lalu cenderung tinggi karena sentimen *risk-off* global terkait kenaikan penyebaran varian Delta COVID-19 di berbagai negara di dunia yang dikhawatirkan berdampak kepada pemulihan ekonomi

Rupiah pekan lalu ditutup pada posisi tertinggi sejak pertengahan bulan Juni lalu. Nilai tukar Rupiah pada perdagangan di hari Jumat, tidak berubah dibandingkan dengan posisi penutupan di hari sebelumnya. Sementara itu imbal hasil SBN tenor 10 tahun sedikit turun 0,3 bps menjadi 6,17%. Nilai tukar USD kemarin terkoreksi, terlihat dari penurunan indeks USD (DXY) yang saat ini turun ke posisi 92,47. Sementara itu imbal hasil UST tenor 10 tahun juga menurun ke posisi 1,297% karena kekhawatiran terganggunya pemulihan ekonomi AS akibat penyebaran varian Delta. Secara teknikal, pada perdagangan hari ini kami memperkirakan IHSG bergerak di kisaran **6.080 - 6.190** dan Rupiah terhadap USD diprediksi berada pada interval **IDR14.195 - 14.255**.

Currency/ Index/ Commodity	Status	Current Price	S-2	S-1	R-1	R-2	Analisa
USD/IDR	Sell	14203	14177	14195	14255	14310	Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D
EUR/USD	Sell	1.1814	1.1744	1.1779	1.1800	1.1806	Indikator ADX turun di bawah level 20 dan RSI meningkat di atas level 70
GBP/USD	Buy	1.3839	1.3790	1.3814	1.3876	1.3914	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D
USD/CHF	Buy	0.9176	0.9135	0.9156	0.9199	0.9235	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
USD/JPY	Buy	109.94	109.59	109.76	110.45	110.57	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D
USD/SGD	Sell	1.3415	1.3334	1.3345	1.3411	1.3416	Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun
AUD/USD	Buy	0.7356	0.7311	0.7333	0.7394	0.7433	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D
USD/CNH	Sell	6.4432	6.4326	6.4379	6.4427	6.4442	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
IHSG	Buy	6095	6061	6080	6190	6231	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D
OIL	Buy	72.92	70.13	71.52	73.73	74.55	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D
GOLD	Sell	1788	1736	1752	1787	1790	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun

News Highlights

- **PT XL Axiata Tbk (EXCL) terus berupaya mengerek rata-rata pendapatan per pelanggan (*average revenue per user/ARPU*) untuk mendorong kinerja pada paruh kedua tahun ini.** Sampai dengan akhir Juni 2021, jumlah pelanggan EXCL meningkat 1,3% qoq menjadi 56,77 juta dibandingkan dengan kuartal sebelumnya 56,02 juta. EXCL juga menaikkan *ARPU blended* dari Rp35.000 pada kuartal I/2021 menjadi Rp37.000 pada kuartal II/2021. (Bisnis Indonesia, 13 September 2021)
- **PT Kereta Api Indonesia (KAI) mencatat masih terdapat 92,8 juta m2 atau 28% dari total keseluruhan aset tak termanfaatkan optimal karena masih berstatus belum *clean and clear*.** VP Public Relations KAI mengatakan, 28% aset tersebut hingga kini digunakan oleh pihak lain tanpa perikatan, digunakan oleh pihak lain dengan harga sewa yang tidak sesuai, bahkan diakui kepemilikannya oleh pihak lain. Dampak dari aset KAI yang masih belum *clean and clear* tersebut yaitu KAI tidak bisa memaksimalkan pengelolaan dan pemanfaatannya. (Bisnis Indonesia, 13 September 2021)
- **Tren penurunan kasus Covid-19 di Indonesia menjadi katalis positif terhadap emiten properti dan real estat, PT PP Properti Tbk (PPRO).** PPRO memproyeksikan pendapatan pada 2021 sebesar Rp 1,7 triliun dan EBITDA sebesar Rp 328 miliar. Pencapaian positif ini karena PP Properti akan mengembangkan properti KIT Batang yang menjadi salah satu proyek strategis nasional di Jawa Tengah dengan total area seluas 4.300 hektare (ha). PPRO telah melakukan kesepakatan penandatanganan nota kesepahaman atau *memorandum of understanding* (MoU) kerja sama dengan KIT Batang pada 1 September 2021. (Investor Daily, 13 September 2021)

Disclaimer: This document is for information purposes only. The information and opinion in this document has been obtained from sources believed reliable, but no guarantee is given regarding its accuracy or completeness and it should not be relied upon as such. All opinion expressed here may not necessarily be shared by all employees within Bank Mandiri and its group and are subject to change without notice. No part of this document may be reproduced in any manner without written permission of Bank Mandiri